

Pelatihan Keterampilan Ibu untuk Deteksi Perkembangan Anak Prasekolah Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

Siti Yulaidah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia; sifabendo1@gmail.com

Ayesha Hendriana Ngestiningrum

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia; ayeshahendriana.n@gmail.com

Tutiek Herlina

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia; herlinatutiek97@gmail.com
(koresponden)

Astin Nur Hanifah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia; astinnur1980@gmail.com

ABSTRACT

Monitoring the development of pre-school children during the Covid-19 pandemic cannot take place optimally, so parents can be trained to do this. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the "Bulan Si Kembang" (Smart Mothers in Development Detection) training to improve mothers' skills in early detection of child development using KPSP (Child Development Pre Screening Questionnaire). The research design was one group pre-test and post-test. The samples were 42 guardians of pre-school children, who were selected by simple random sampling technique. The independent variable was the "Bulan Si Kembang" training, while the dependent variable is the mother's skill in detecting child development. Data collection was carried out using KPSP. Then an analysis of the differences in the skills of the mothers between before and after the training was carried out, using a paired sample t-test, because they were normally distributed. The results showed that the average skill before training = 66.07, while after training = 81.14. The p value of the t test results = 0.000, so it was interpreted that there is a significant difference in the skills of the mothers before and after the training. It was further concluded that the "Month of the Flower" training was effective in increasing mothers' skills in detecting child development

Keywords: preschoolers; progress detection; mother; training

ABSTRAK

Pemantauan perkembangan anak pra sekolah selama masa pandemi Covid-19 tidak dapat berlangsung dengan optimal, maka orang tua dapat dilatih untuk melakukannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelatihan "Bulan Si Kembang" (Ibu Lancar Deteksi Perkembangan) untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak). Rancangan penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test*. Sampel adalah 42 ibu wali murid anak pra sekolah, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas adalah pelatihan "Bulan Si Kembang", sedangkan variabel terikat adalah keterampilan ibu dalam melakukan deteksi perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan KPSP. Selanjutnya dilakukan analisis perbedaan keterampilan ibu antara sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan *paired sample t-test*, karena berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rerata keterampilan sebelum pelatihan = 66,07, sedangkan sesudah pelatihan = 81,14. Nilai p dari hasil uji t = 0,000, sehingga diinterpretasikan bahwa ada perbedaan keterampilan ibu secara signifikan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Selanjutnya disimpulkan bahwa pelatihan "Bulan Si Kembang" efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam deteksi perkembangan anak

Kata kunci: anak prasekolah; deteksi perkembangan; ibu; pelatihan

PENDAHULUAN

Pemantauan perkembangan pada anak pra sekolah dilakukan melalui deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) minimal dua kali setahun oleh tenaga kesehatan.⁽¹⁾ Pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini anak pra sekolah lebih banyak melakukan aktifitas di rumah, sehingga pemantauan perkembangan yang biasa dilakukan oleh tenaga kesehatan, pendidik, kader, dan tenaga lainnya yang terlatih kurang optimal. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2022 melalui wawancara pada 10 ibu, didapatkan 100% ibu belum tahu tentang deteksi perkembangan anak, 8 ibu (80%) belum tahu cara dan alat ukur deteksi perkembangan anaknya, dan hanya membandingkan perkembangan anaknya dengan teman dan kakaknya saat usia anaknya sekarang.

Anak memerlukan lingkungan yang memungkinkan untuk tumbuh kembang dengan optimal antara lain perumahan yang layak, gizi yang baik, pemeliharaan kesehatan yang memadai, kasih sayang serta stimulasi yang terarah.⁽²⁾ Apabila ibu tidak dapat mengetahui lebih dini adanya penyimpangan perkembangan pada anaknya,

maka akan berdampak pada perkembangan anak meliputi gangguan bicara dan bahasa, *cerebral palsy*, *Down Syndrome*, perawakan pendek, gangguan autisme, retardasi mental, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) hingga gangguan yang menetap.⁽³⁾

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak) terutama pada masa pandemi ini, diharapkan ibu dapat melakukan deteksi perkembangan anak di rumah untuk membantu para tenaga kesehatan, pendidik, kader, dan tenaga lainnya yang sudah terlatih agar ibu memiliki pemahaman yang benar dan cepat dalam mendiagnosa keterlambatan perkembangan anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pelatihan “Bulan Si Kembang” untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam deteksi perkembangan anak menggunakan KPSP.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pra-experimental menggunakan rancangan *one grup pre-test and post-test*.⁽⁴⁾ Lokasi penelitian ini adalah Yayasan As-Salam Bendo, Kabupaten Magetan. Waktu penelitian adalah bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Populasi penelitian adalah seluruh ibu wali murid yang mempunyai anak pra sekolah (60-72 bulan) sebanyak 46 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara *simple random sampling*, sedangkan ukuran sampel ditentukan dengan rumus *Lameshow* sebanyak 42 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan “Bulan Si Kembang”, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan ibu dalam melakukan deteksi perkembangan anak. Sebelum dilakukan perlakuan, wali murid diberikan *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan “Bulan Si Kembang” selama 150 menit. Setelah itu dilakukan *post-test* di hari yang sama. Keterampilan deteksi perkembangan anak diukur menggunakan KPSP yang diisikan oleh peneliti. Data karakteristik responden disajikan secara deskriptif berupa frekuensi dan proporsi. Selanjutnya dilakukan analisis perbedaan keterampilan ibu antara sebelum dan sesudah pelatihan, menggunakan *paired sample t-test*, karena berdistribusi normal.

Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian seperti penghormatan, keadilan, kemanfaatan dan tak membahayakan responden.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah tingkat perguruan tinggi yaitu (47,62 %), dan mayoritas ibu tidak bekerja (71,43%). Uji normalitas data menunjukkan nilai p lebih besar daripada 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga *paired sample t-test* memenuhi syarat untuk dilakukan (tabel 2). Berdasarkan tabel 3, sebelum diberikan pelatihan “Bulan Si Kembang”, rerata tingkat keterampilan ibu dalam melakukan deteksi perkembangan anak dengan menggunakan KPSP adalah 66,07 dan sesudah diberikan pelatihan meningkat menjadi 81,14. Selanjutnya hasil uji perbedaan rerata menghasilkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan ibu dalam deteksi perkembangan anak antara sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan “Bulan Si Kembang”. Dengan demikian, pelatihan “Bulan Si Kembang” efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu tentang deteksi dini perkembangan anak usia pra sekolah menggunakan KPSP.

Tabel 1. Distribusi pendidikan dan pekerjaan ibu wali murid di Yayasan As-Salam Bendo

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan		
	Dasar	8	19,04
	Menengah	14	33,34
	Perguruan tinggi	20	47,62
2	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	30	71,43
	Bekerja	12	28,57

Tabel 2. Tabel uji normalitas

Sebelum pelatihan		Sesudah pelatihan	
Mean+SD	Nilai p	Mean+SD	Nilai p
66,07 ± 3,95	0,090	81,14 ± 6,18	0,88

Tabel 3. Distribusi keterampilan ibu dalam deteksi perkembangan anak

Sebelum pelatihan		Sesudah pelatihan		Nilai p
Mean+SD	Minimum-maksimum	Mean+SD	Minimum-maksimum	
66,07 ± 3,95	55,00 – 73,00	81,14 ± 6,18	70,00 – 95,00	0,000

PEMBAHASAN

Karakteristik wali murid berdasarkan pendidikan menunjukkan sebanyak 20 orang (47,62%) mayoritas berpendidikan tingkat perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuryani, *et al.* (2017) bahwa kader dapat melakukan deteksi dini perkembangan anak dengan KPSP, yang mayoritas pendidikan SMA bisa memahami tentang cara penggunaan KPSP.⁽⁵⁾ Pada penelitian ini peneliti mencoba menginovasi terhadap keterampilan ibu yang mayoritas pendidikan perguruan tinggi, sehingga dapat lebih mudah menerima informasi ilmu baru dan mempraktikkan deteksi perkembangan anak dengan KPSP.

Karakteristik wali murid berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja, maka ibu mempunyai banyak waktu untuk melakukan aktifitas dirumah bersama anak sehingga perkembangan anaknya dapat dipantau dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) bahwa semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah mengakibatkan semakin banyak ibu yang kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang anak yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autisme.⁽⁶⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pelatihan tentang cara penggunaan KPSP, hasil *pre-test* rata-rata = 66,07. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan skor maksimal sudah berada di atas nilai tengah (50), diperoleh dari item yang sudah dilakukan ibu tetapi belum benar. Kondisi ini sangat wajar dikarenakan deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP belum pernah disosialisasikan pada ibu wali murid Yayasan As-Salam Bendo Magetan.

Winkel menyatakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri.⁽⁷⁾ Hal ini kemungkinan dilakukan ibu untuk mencari tahu melalui media lain seperti buku, internet dan lain-lain tentang perkembangan anaknya dengan inisiatif sendiri sebelum adanya penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa media promosi kesehatan bisa melalui semua sarana baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.⁽⁸⁾

Untuk dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam mendeteksi perkembangan anak menggunakan KPSP, pelatihan "Bulan Si Kembang" dapat diterapkan dengan media ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan bermain peran tentang cara penggunaan KPSP.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah dilakukan pelatihan "Bulan Si Kembang" tentang cara penggunaan KPSP dibuktikan bahwa metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Skinner cit. Notoatmodjo (2017) yang berkenaan dengan respon atau reaksi seorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut "S-O-R" atau *Stimulus Organisme Respon*.⁽⁹⁾

Notoatmodjo (2017) mengatakan bahwa keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dengan adanya pelatihan atau pembelajaran.⁽⁹⁾ Keberhasilan pelatihan adalah peserta benar-benar terlibat di dalam proses pelatihan, pada penelitian ini ibu wali murid yang antusias untuk bertanya jika kurang mengerti sehingga ibu dapat memahami dan menguasai pelatihan ini.

Bloom, *et al.* Cit Rahmad, *et al.* (2021) berpendapat bahwa praktik atau tindakan pada tingkat respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.⁽¹⁰⁾ Hal ini sesuai dengan penelitian ibu dapat lebih memahami setelah diberikan contoh atau demonstrasi bermain peran (*role play*) tentang cara penggunaan KPSP. Keberhasilan dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya sesaat namun harus terarah setiap saat, artinya harus sering diaplikasikan kepada orang lain yang mempunyai anak usia anaknya.

Berdasarkan uji statistik terbukti bahwa pelatihan Bulan Si Kembang sangat efektif diberikan kepada ibu-ibu yang baru pertama mempunyai anak dalam mendeteksi perkembangan anaknya. Pelatihan ini juga dinilai berhasil karena diikuti dengan antusias oleh semua ibu wali murid di Yayasan As-Salam Bendo Magetan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ngestiningrum (2016) yaitu pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi bidan tentang stimulasi, deteksi, dan intervensi dini perkembangan anak.⁽¹¹⁾ Beban kerja bidan banyak maka disarankan untuk kader/ibu balita diberikan pelatihan tentang deteksi perkembangan anak dengan KPSP. Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia.⁽¹¹⁾

Metode yang digunakan dalam pelatihan "Bulan Si Kembang" menerapkan ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan bermain peran tentang cara penggunaan KPSP. Hal ini sesuai dengan penelitian Entoh, *et al.* (2020) dengan dilakukannya demonstrasi dan ceramah tanya jawab oleh pemateri penyuluhan di hadapan ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-72 bulan, sehingga ibu mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ngestiningrum (2016) dengan metode *role play* merupakan metode komunikatif karena dapat mempraktikkan secara langsung sebagai pembelajaran. Penggunaan lembar balik memudahkan ibu untuk

memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti meliputi pengertian Bulan Si Kembang, manfaat dan tujuan, serta cara menghitung umur dan cara penggunaan KPSP. Lembar balik dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah.⁽¹²⁾

Manfaat dari pelatihan ini selain untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mendeteksi perkembangan anak juga untuk meningkatkan cakupan pelaporan stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang oleh masyarakat yang selama ini di wilayah Puskesmas Bendo cakupannya masih rendah. Pelatihan ini memberikan respon positif di mana meningkatnya keterampilan ibu akan meningkatkan kewaspadaan ibu sehingga membantu ketepatan dan kecepatan penanganan terjadinya penyimpangan perkembangan anak sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pelatihan "Bulan Si Kembang" efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam mendeteksi perkembangan anak prasekolah menggunakan KPSP di Yayasan As-Salam Bendo Kecamatan Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Magetan. Profil kesehatan Kabupaten Magetan. Magetan: Dinas Kesehatan Magetan; 2020.
2. Ngestiningrum AH. Evaluasi pelatihan SDIDTK berdasarkan model evaluasi pelatihan Kirkpatrick. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya; 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman SDIDTK di puskesmas 2019. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
4. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
5. Nuryani, *et al.* Pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan peran pelaksanaan deteksi dini perkembangan balita menggunakan KPSP. *J Kesehat Poltekkes Ternate.* 2017;10(1):11–17.
6. Sari N. Pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang deteksi dini tumbuh kembang anak di Kota Denpasar. Denpasar; 2017.
7. Winkel WS. Psikologi pengajaran. Jakarta: Gramedia. 1996>
8. Rangkuti W. Efektifitas keterampilan kader dalam penggunaan KPSP melalui model KIE terhadap motivasi kader dalam mendeteksi dan menemukan penyimpangan perkembangan anak prasekolah. *Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2021;4(3):573–8.
9. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
10. Rahmad I, *et al.* Efektifitas pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita terhadap keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang balita. 2021;3(1):41–9.
11. Ngestiningrum A. Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 3-36 bulan. Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya; 2016.
12. Entoh C, *et al.* Deteksi perkembangan anak usia 3 bulan – 72 bulan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). *Poltekita J Pengabd Masy.* 2020;1(1):8-14.